

PANDUAN *SOFT SKILL*



ADAPTATION SKILL

MOTIVATION SKILL

PROBLEM SOLVING SKILL

SPIRITUAL SKILL

OLEH:

FATWA TENTAMA, S.PSI., M.SI.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, kami panjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena dengan izin-Nya kami dapat menyelesaikan buku panduan *soft skill* Universitas Ahmad Dahlan yang diharapkan dapat memberikan bekal dan wawasan *soft skill* kepada para mahasiswa baru. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa selalu dituntut untuk berkarya inovatif, produktif, serta berkekrativitas dalam menghadapi setiap perubahan yang terjadi di lingkungannya.

Buku Panduan *Soft Skill* ini berisikan materi *soft skill* dasar yang sangat penting dimiliki mahasiswa baru yang memasuki lingkungan baru yaitu di lingkungan perguruan tinggi atau universitas. Buku ini terdiri dari *adaptation skill, motivation skill, problem solving skill dan spiritual skill*.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku panduan *soft skill* mahasiswa baru ini. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 November 2014

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. Adaptation Skill.....	1
B. Motivation Skill.....	13
C. Problem Solving Skill.....	19
D. Spiritual Skill.....	23
PENUTUP.....	29

A. ADAPTATION SKILL

Rasulullah bersabda bahwa:

“Seorang anak yang baru lahir bagaikan kertas putih, maka orang tualah yang mewarnai dia...”

Hadist tersebut mengandung beribu makna untuk dapat kita teladani. Hadist tersebut dapat kita maknai jika seorang memasuki lingkungan baru tentu akan ada berbagai perubahan baik perubahan kognitif, afektif dan sampai kepada perubahan psikomotor (perilaku) yang timbul di dalam diri kita kaitannya dengan penyesuaian diri (beradaptasi) dengan lingkungan barunya, termasuk anak yang baru mau masuk ke lingkungan Universitas sebagai mahasiswa baru, maka akan timbul berbagai reaksi dari diri orang yang bersangkutan. Sebagai contoh bentuk reaksi emosi akan muncul dalam situasi perubahan, baik emosi positif seperti senang/bahagia, bangga, cinta dll maupun emosi negatif seperti takut, khawatir, malu, sedih dll dan akhirnya akan nampak pada sikap dan perilaku-perilaku yang ditunjukkan mahasiswa baru di lingkungan kampus. Sebagai akibatnya mahasiswa baru harus mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi agar supaya individu bisa bertahan dan melangsungkan hidupnya dengan baik di lingkungan akademik yaitu sebagai mahasiswa baru di perguruan tinggi. Lantas apa yang bisa kita lakukan untuk membantu mereka **agar dapat beradaptasi dengan baik** di lingkungan barunya tersebut?

Memasuki suatu dunia baru merupakan tahapan yang harus dan pasti dilalui dalam kehidupan manusia, bahkan akan menjadi suatu tantangan terhadap pengembangan kreativitas diri individu. Proses adaptasi membutuhkan waktu tertentu bagi individu-individu yang menghadapinya alasannya karena kita adalah *individual differences* yaitu makhluk yang unik dengan berbagai perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri setiap individu. Beranjak dari kebiasaan lama (lingkungan lama) ke kebiasaan baru (lingkungan baru) bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Ada beberapa kemungkinan yang akan terjadi pada individu yang menemui lingkungan yang baru. Mungkin ia akan mampu bertahan dan bangkit

menjadi lebih baik dan berkompetisi di lingkungan yang baru dan mungkin juga akan gagal dan kalah bersaing di lingkungan barunya, sehingga menghambat kreativitas selain itu juga akan berpengaruh terhadap pengembangan mental, bisa ke arah yang positif atau ke arah yang negatif.

Sebagai contoh yang sering mahasiswa baru alami adalah sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang sangat berbeda dengan sekolah lanjutan, dan menuntut mahasiswa untuk dapat segera menyesuaikan diri. Salah satu perubahan yang sangat mendasar tersebut adalah kemandirian mahasiswa. Di sekolah lanjutan, ada kecenderungan kegiatan belajar mengajar lebih banyak berpusat pada guru (*teacher centre learning*), semua aktivitas pengajaran diatur oleh guru dan siswa hanya mengikuti perintah guru. Dalam hal ini pengetahuan dipandang sebagai sesuatu yang sudah jadi, yang tinggal dipindahkan dari guru ke murid. Sistem pembelajaran seperti ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, tidak kreatif, kurang mandiri dan tidak berkembang potensi dirinya. Sementara itu, pembelajaran di perguruan tinggi menuntut kemandirian dan kreativitas mahasiswa (*student centre learning*). Oleh karena itu, mahasiswa yang baru memasuki dunia kampus harus mampu beradaptasi dengan pola yang ada di kampus. Mahasiswa yang sudah terlanjur terbiasa dengan pola pengajaran di sekolah lanjutan yang cenderung pasif, apabila tidak cepat menyesuaikan diri akan mengalami kesulitan. Itulah sebabnya sering kali pada masa awal perkuliahan prestasi akademik mahasiswa kurang menggemblirakan.

Subyek pembelajaran bukanlah dosen, melainkan mahasiswa sehingga mahasiswa harus aktif. Pengetahuan merupakan hasil konstruksi atau hasil transformasi seseorang yang belajar, dan belajar adalah proses mencari dan mengkonstruksi (membentuk) pengetahuan dengan memanfaatkan banyak sumber belajar. Dalam hal ini dosen bukanlah penguasa kelas, namun hanya berperan sebagai fasilitator yang berpartisipasi dengan mahasiswa dalam membentuk pengetahuan dan menjalankan berbagai strategi yang membantu mahasiswa untuk dapat belajar. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang dinamis dan terus berkembang, sehingga mahasiswa dengan bimbingan dosen harus terus menggali dan mengkonstruksi pengetahuan agar selalu lebih baik. Jika pengetahuan itu

sesuatu yang sudah jadi dan tugas dosen hanya mentransfer pengetahuan maka tidak akan pernah ada mahasiswa yang lebih pandai dari dosennya dan ilmu menjadi statis atau tidak berkembang.

Selain itu di era modern ini sesuatu selalu berubah, baik lingkungan sekitar kita maupun diri kita sendiri. Semua hal berubah, semua masalah berkembang. Zaman berubah, pemikiran berubah, persaingan berubah, teknologi berubah sehingga diperlukan adaptasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan itu. Apabila perubahan dapat dikelola dengan baik, maka ia akan memberikan kesejahteraan itulah pentingnya kemampuan beradaptasi bagi kita.

Game Adaption Skill

Game 1:

Benda Apa Ini ?

Tujuan:

1. Membuat peserta melihat bagaimana mereka bereaksi terhadap suatu perubahan.
2. Membuat peserta berpikir tentang perubahan, implementasinya dan penerimaannya.

Alat/bahan:

Selembaar kertas dan sebuah pulpen untuk masing-masing peserta.

Waktu:

5-10 menit.

Prosedur:

1. Berikan pulpen dan selembaar kertas kepada masing-masing peserta.
2. Mintalah mereka berpikir tentang sebuah benda yang telah mereka letakkan di suatu tempat di rumah. Jika mereka sudah memikirkan benda tersebut mereka

harus menggambarnya dengan menggunakan tangan yang tidak biasa digunakan untuk menulis.

3. Mintalah mereka secara diam-diam memberikan gambar mereka kepada seseorang yang duduk di sebelahnya. Orang tersebut harus menebak benda apakah itu dan menulis nama benda tersebut di bawah gambar.
4. Setelah setiap gambar telah diberi nama, kembalikan kepada pemiliknya.
5. Hubungkan latihan ini dengan tema perubahan. Penjelasan tentang latihan bisa berupa penjelasan bahwa manusia umumnya merasa tidak nyaman dengan perubahan (menggunakan tangan yang berbeda untuk menulis) dan tidak yakin dengan hasil perubahan tersebut (akankah mereka tahu apa hasilnya?).

Learning point:

1. Berapa banyak benda yang ditebak dengan benar? (Biasanya mayoritas).
2. Siapa yang merasa tidak nyaman menggunakan tangan yang tidak biasa dipakai?
3. Apakah kita cenderung menentang perubahan sekecil apapun?
4. Bagaimana cara kita mengatasi perlawanan ini?

Variasi

1. Dapat ditetapkan benda jenis lain.
2. Peserta juga dapat diminta untuk menutup matanya pada saat menggambar.

1. PERUBAHAN

Karakteristik perubahan itu dapat dibedakan menjadi :

- a. Perubahan begitu misterius karena tidak dapat dikendalikan
 - Ia dapat memukul balik seakan tidak tahu membalas budi.
 - Misalkan tokoh-tokoh yang berkuasa karena perubahan, kemudian tokoh itu turun karena perubahan juga.
- b. Perubahan terjadi setiap saat
 - Perubahan yang dikendalikan (dampak dari perubahan dapat diperhitungkan)

- Misalkan: Berikanlah lantai yang bersih, maka orang akan berhenti membuang sampah sembarangan.

2. MENYIAPKAN DIRI DALAM PERUBAHAN: DUNIA KERJA BERUBAH

- a. Loyalitas berubah menjadi kontribusi atau peran
- b. Teknologi merubah persyaratan sebagai mahasiswa (pembelajaran E-learning, KRS online, portal mahasiswa, e-mail dan blog dll)_
- c. Dunia pendidikan dan kerja mencari tenaga yang muda, energik, produktif dan siap belajar setiap saat.

3. MENGELOLA PERUBAHAN: MENGUBAH TUJUAN DAN SIKAP

- a. Jangan mau menjadi orang biasa
 - Beranikah diri anda menjadi orang yang dianggap tidak masuk akal dan segera membuktikan bahwa rencana anda itu bisa terlaksana. Adalah orang pertama yang meyakini rencana itu dan mereka akan meyakini setelah anda membuktikan.
 - Mengubah pikiran sederhana menjadi pikiran yang kreatif dan jujur pada diri sendiri.
 - Anda bisa merasakan betapa kekuatan hadir, bila kita menyenangi pekerjaan kita termasuk kuliah kita. Dengan demikian pekerjaan sesulit apapun rasanya dapat terselesaikan atau paling tidak mendapatkan hasil yang optimal.
 - Dalam banyak hal, kita harus menjalankannya dengan tekun, penuh tantangan, dan semua itu tidak mudah. Kata Studi sebenarnya berasal dari bahasa latin "**studere**" artinya : berusaha keras, bekerja dengan tekun dan membanting tulang.
- b. Menyerah itu bukan pilihan

Gede Prama, seorang kolumnis. Penulis buku, konsultan manajemen, public speaker, pernah menjadi CEO perusahaan jamu papan atas. Ia alumnus Universitas Lancaster Inggris, dikenal sebagai motivator dan public speaker terbaik di Indonesia. Orang gemar dengan gaya penuturannya yang

menyegarkan, menyentuh, mudah dimengerti, mendalam, sekaligus mengandung unsur-unsur filosofi yang tinggi.

Sukses sesuatu yang harus diupayakan dan dicari. Banyak orang secara potensial biasa-biasa saja, tetapi karena didukung oleh "raksasa keyakinan", orang-orang tersebut berhasil. Sebaliknya orang yang potensinya tinggi tetapi keyakinannya rendah, akhirnya tidak berhasil.

Misalkan : Ada seorang yang brilian pintar tetapi menganggap kecil banyak perkara, akhirnya tidak berhasil. Sebaliknya banyak orang biasa, karena merasa dirinya banyak kekurangan, kemudian berusaha sekuat tenaga untuk menutup kekurangannya itu, akhirnya orang tersebut berhasil.

Nilai-nilai yang sesuai dengan anda sebagai mahasiswa :

a) Kedisiplinan : Harus diterapkan dalam kehidupan.

Keterlambatan masuk kelas mengganggu dosen dan teman anda yang sudah serius mengikuti perkuliahan. Begitu juga tentang tugas-tugas individual dan kelompok.

b). Kejujuran : Pada saatnya kejujuran menjadi modal penting dalam kehidupan.

Jadikan ujian, mengerjakan tugas sebagai peristiwa untuk membangun kejujuran.

c). Kerja Keras : untuk meraih posisi ideal di masa depan, anda harus bekerja dengan gigih. Misalnya mengubah kebiasaan, seperti bangun pagi satu jam lebih awal untuk membaca buku dsbnya.

d). Berdoa : semua makhluk beragama dan secara mental kita membutuhkan kesejukan spiritual. Dengan doa kita semakin tenang dan percaya diri bahwa Allah akan mengabulkan doa umatnya.

4. MERUBAH SIKAP DALAM MENIMBA ILMU

Orientasi pengajaran dalam era sekarang adalah :

” Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa ”

Dahulu : Pengetahuan hanya dipindahkan dari pengajar kepada mahasiswa

Sekarang : Mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran

Kesuksesan seperti layaknya sebuah antrian. Anda harus bersabar, harus melangkah, harus memiliki waktu yang tepat untuk bergerak. Namun ada sesuatu yang tidak bisa kita abaikan yaitu untuk sukses lebih cepat dibanding yang lain, maka anda harus berada di depan dan anda hanya membutuhkan waktu yang singkat dibanding yang lain. Namun jika anda menunda-nunda, anda bisa kehabisan tiket kesuksesan itu.

a. Bagaimana kita menyiapkan perilaku dalam perkuliahan

- 1). Tanyakan pada diri sendiri, untuk apa berada dikelas ini ?
 - Mengapa saya mau membayar untuk duduk di kelas ini ?
 - Apa makna kehadiran saya di kelas sekarang ?
- 2). Niatkan untuk bertanya
 - Setiap kali terlintas pertanyaan di pikiran anda, segeralah bertanya
 - Dengan aktif bertanya, berarti anda perhatian terhadap perkuliahan.
- 3). Mencatat dengan bahasa sendiri
 - Hasil pikiran anda tentang kuliah , tuangkan dalam buku catatan anda.
 - Mencatat dengan bahasa sendiri berarti anda mempunyai pemahaman yang lebih dalam dan ingatan yang lebih luas.
- 4). Tempati bangku dengan urutan terdepan
 - semakin ke belakang daya pandang dan dengar berkurang
 - konsentrasi terganggu

Catatan : *”Anda yang bertanggung jawab terhadap masa depan anda”*

- 5). Membangun perilaku yang baik
Menjadi pribadi yang percaya diri, cerdas dan berkualitas saja tidak cukup. Ada satu hal yang penting yang harus dimiliki, yaitu kemampuan untuk bersikap secara tepat dalam berbagai situasi.

Contoh : Anda mampu menghargai orang lain, peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, selalu berpikir positif, serta dapat beradaptasi dengan berbagai tuntutan lingkungan dan orang lain.

b. Cara Beradaptasi

Cara mudah untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru adalah:

- 1) Mengenali tuntutan yang ada dilingkungan tempat anda berada.

Setiap lingkungan mempunyai norma dan aturan yang berbeda.

Misalnya anda dilapangan basket, badminton, sepak bola bisa teriak sekeras mungkin, tetapi anda di ruang kelas di perkuliahan, di ruang rapat, rumah sakit apakah anda akan berteriak sekeras mungkin dan akan menggunakan bahasa gaul?

- 2). Kenali orang-orang yang ada dilingkungan anda berada dan kenali karakternya.

Pada dasarnya, sikap yang anda tampilkan saat menghadapi setiap orang bisa berbeda-beda, tergantung pada siapa orang tersebut dan bagaimana karakternya.

- 3). Kenali kelebihan dan kekurangan kita

Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan, anda harus mengenal diri anda sendiri.

Apakah anda termasuk orang yang ramah kalau berbicara atau pemalu. Hal ini perlu agar anda tidak salah bersikap.

Game Adaption Skill

Game 2:

Perumpamaan

Tujuan:

1. Mengetahui hal-hal positif dan negatif pada diri
2. Mengetahui prinsip hidup atau gambaran hidup diri

Alat/bahan:

Kertas HVS

Bulpoint

Waktu:

10 menit

Prosedur:

Kertas dilipat menjadi 4, pojok kanan atas tulis nama samaran, kasih nomor halaman: 1234. Di sebaliknya halaman 5.

1. Tulis hal-hal apa yang menurut pandangan anda sendiri merupakan hal positif, kebaikan, kekuatan anda. Sebanyak-banyaknya.
2. Tulis hal-hal yang negatif pada diri anda. Kelemahan2-kelemahan anda.
3. Tulis hal-hal yang kalau anda memikirkan hal-hal ini anda merasa terganggu, cemas.
4. Tulis kalau anda memikirkan hal-hal ini anda tumbuh semangat, harapan, optimisme.
5. Gambarkan perumpamaan kehidupan diri anda hari ini, apa yang mewakili, misal: hujan halilintar, matahari, bunga mawar.... kumbang mutiara....

Lakukan **refleksi** game tersebut

Learning point:

1. Sulit manakah menuliskan kelemahan atau kelebihan? Hal yang positif atau negatif?
2. Menyadari potensi dan kelebihan diri bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi-potensi yang beraneka ragam
3. Setiap individu mempunyai gambaran diri ingin jadi seperti apa mereka dan bagaimana mencapainya.

c. Sikap yang membuat kita dapat diterima orang lain

- 1). Ramah dan murah senyum

Kalau anda ramah dan murah senyum, orang lain akan menilai bahwa anda bersedia dan terbuka untuk diajak berteman. Anda juga tampak percaya diri.

2). Membuka diri saat berinteraksi

Untuk bisa diterima dan menjadi dekat dengan teman, anda harus mau membuka diri terhadap teman anda.

3). Mau mendengarkan pendapat orang lain

Anda harus mau mendengarkan pendapat , keluh kesah ataupun perasaan teman anda dan memberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

4). Memperhatikan pembicaraan orang lain

Kalau anda mendengarkan pembicaraan teman anda, tetapi pikiran anda mengembara, teman anda pasti tahu lewat tatapan mata anda dan teman anda merasa tidak nyaman. Maka sebaiknya anda menatap mata teman anda apabila anda berbincang-bincang dengan teman anda .

5). Mau menghargai orang lain

Pada dasarnya setiap orang adalah unik dan masing-masing punya cara yang berbeda untuk mengekspresikan diri. Untuk itu anda mencoba mengenal lebih jauh orang-orang disekitar anda dan menerima segala perbedaan yang ada, kemungkinan anda akan menemukan sisi menyenangkan dari orang tersebut.

6). Bersikap empati dan proaktif dalam memberikan perhatian kepada orang lain.

Dalam membina hubungan dengan orang lain, anda akan saling berbagi dan saling memahami. Kalau berteman, anda akan merasakan kebahagiaan atau kesulitan teman anda. Anda dapat memberikan bantuan kepada teman saat dibutuhkan, tanpa harus menunggu permintaannya.

7). Mau mengakui kesalahan

Ada kalanya anda melakukan kesalahan yang dapat merugikan orang lain. Dibutuhkan kebesaran hati untuk mau mengakui kesalahan anda kepada orang lain. Dengan meminta maaf kepada orang lain, menunjukkan bahwa anda bertanggungjawab

d. Penampilan

Gaya seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan. Ketika seseorang bisa tampil "sama" dengan lingkungannya biasanya kepercayaan dirinya juga muncul.

Bagaimana sebenarnya kita harus tampil agar kita dapat diterima oleh lingkungan kita ?

- 1). Kenali karakter pribadi : karakter pribadi akan mempengaruhi gaya anda.
Pertahankan gaya anda, namun perhitungkan norma sosial yang ada.
- 2). Kenali dulu kebutuhan diri anda
Apakah berat badan harus diturunkan demi kesehatan atau ternyata sudah proporsional, hanya saja anda selalu merasa tidak puas dan ingin seperti orang lain.
- 3). Tetap seperti anda apa adanya, jangan memaksakan diri menjadi seperti orang lain
Tetaplah percaya diri bahwa setiap orang itu unik dan banggalah dengan keunikan yang anda miliki.
- 4). Miliki gaya hidup yang sehat, olahraga teratur.
Olahraga tidak hanya membuat tubuh sehat, proporsional tetapi juga menambah kepercayaan diri, apalagi jika mendapatkan prestasi.

e. Pergaulan

Bergaul memang penting karena dengan bergaul anda dapat mengasah keterampilan sosial. Semakin luas pergaulan maka semakin luas juga pengetahuannya. Mengingat besarnya pengaruh pergaulan pada diri seseorang, maka diperlukan lingkungan yang dapat mengembangkan potensi anda .

Berikut beberapa hal yang dapat disimpulkan :

- 1). Buka wawasan, perluas pergaulan.tanpa memandang status sosial, ekonomi maupun suku.
- 2). Kembangkan seluruh kecerdasan yang dimiliki
- 3). Tampil dengan gaya dan cara anda sendiri

4). Tampil percaya diri.

f. Teruslah bergerak

Banyak kejadian dan peristiwa disekitar kita yang akan menimbun kita hidup-hidup . Anda diam, maka anda akan mati perlahan-lahan. Jangan izinkan diri anda tidak berbuat apa-apa karena timbunan lumpur akan selalu menimpa.

Tetaplah bergerak, tetaplah aktif. Teruslah berbuat sesuatu setiap kali anda bisa. Jangan diam, beristirahatlah bila diperlukan, tetapi jangan pernah beristirahat sebelum lelah.

Anda ingin maju ? terus bergerak

Anda ingin selamat ? terus bergerak

Anda ingin sehat ? terus bergerak

Anda ingin panjang umur ? terus bergerak

Anda ingin cerdas ? terus bergerak

Anda ingin tampak menarik ? terus bergerak

TERUSLAH BERGERAK SEKARANG JUGA

Referensi:

Astuti Y. (2008). *Kemampuan adaptasi*. Jakarta: UMB.

Kroehnert, G. (1991). *100 Training games*. McGraw-Hill Book Company Australia, Sidney.

Kurniawan, A., dkk. (2011). *Modul materi soft skill: MAESTRO*. Yogyakarta: LP2S UAD.

Setiawan, A.N. (2009). *Adaptasi sistem pembelajaran bagi mahasiswa baru*. <http://agusenes.blogspot.com/2009/10/adaptasi-sistem-pembelajaran-bagi.html>. diakses tanggal 1 Agustus 2014.

Srijanti, P. & Artiningrum, P. (2007). *Etika membangun sikap profesionalisme sarjana*. Edisi kedua. Jakarta: Graha Ilmu.

2. *MOTIVATION SKILL*

Motivasi mempunyai peranan yang penting sebagai faktor pendorong, penggerak dan pengarah aktifitas belajar mahasiswa. Prayitno (1999), mengemukakan betapapun baiknya potensi yang dimiliki mahasiswa dan lengkapnya sarana belajar, jika tidak disertai dengan motivasi untuk meningkatkan belajarnya, maka proses belajar tidak akan berlangsung secara optimal. Berbagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar sangat penting dalam bidang pendidikan, karena motivasi belajar bukan hanya berperan dalam proses pembelajaran di kampus, melainkan dalam bidang-bidang yang lain.

Belajar adalah suatu proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi akan memegang peranan. Apabila guru atau orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak timbullah dalam diri anak itu dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Anak dapat menyadari apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak dicapai dengan pelajaran itu, jika diberi perangsang, diberi motivasi yang baik dan sesuai (Purwanto, 2000).

Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sedangkan individu yang rendah motivasi belajarnya maka semangat belajarnya akan rendah sehingga mudah menyerah pada nasib, bersikap untung-untungan dan merasa malas dalam belajar. Dengan demikian diperlukan sebuah pelatihan sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa dalam melakukan proses belajar di kampus. Pelatihan merupakan sarana agar individu atau sekelompok individu mempunyai pemahaman (knowledge), keterampilan (skill), atau perilaku (behavior) tertentu sehingga mampu menerapkan hal tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Eitington, 1996).

Motivation skill sebagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang rendah sehingga mahasiswa merasa senang dan menikmati kegiatan belajar, menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan itu, berorientasi terhadap penguasaan materi, mempunyai hasrat ingin tahu, memiliki keuletan dalam mengerjakan tugas, keterlibatan yang tinggi pada tugas dan berorientasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sehingga dapat

digunakan sebagai salah satu terapi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Tujuan dari *motivation skill* ini adalah untuk meningkatkan aspek *achievement motivation* dari diri individu sehingga menjadi *self motivation* pada diri individu itu sendiri. Dalam pelatihan yang dilakukan, penulis membuat pengenalan individu pada dirinya sendiri, memberikan pemahaman kepada siswa akan perbedaan yang hakiki antara manusia berprestasi dan manusia yang tidak berprestasi, mengenali diri dan menemukan faktor kekuatan dari kelemahan pada masing-masing individu serta daya dorong atau energi yang dimiliki oleh masing-masing siswa, bagaimana mengembangkan potensi-potensi dalam diri, serta memahami tantangan yang ada dalam diri individu tersebut untuk kemudian dikembangkan aspek motivasi dari dirinya. Pendekatan pelatihan bukan kepada teori saja, melainkan dengan permainan motivasi sehingga dapat mengoptimalkan fungsi dari konsep motivasi.

Motivation skill didasarkan pada teori motivasi berprestasi yang diadaptasi dari konsep teori dan penelitian motivasi oleh David McClelland. McClelland (dalam Gibson, 1993) mengemukakan teori motivasi berhubungan erat dengan konsep belajar. McClelland mengemukakan ketika kebutuhan seseorang terasa sangat mendesak, maka kebutuhan akan memotivasi orang tersebut untuk berusaha keras memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya, apabila seseorang memiliki kebutuhan prestasi belajar yang tinggi, maka kebutuhan tersebut mendorong orang untuk menetapkan target yang penuh tantangan, dia harus bekerja keras untuk mencapai tujuan dengan menggunakan keterampilan dan pengalaman yang ia miliki, ia rajin ke perpustakaan, toko buku, membeli buku, membaca dan mendengar informasi. Peningkatan prestasi belajar didukung sikap pribadinya, dalam mengolah pelajaran yang dapat di sekolah, keseriusan dalam belajar, membagi waktu bermain dan belajar.

Teori motivasi berprestasi, menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar karena adanya kebutuhan untuk berprestasi. McClelland mengemukakan bahwa seseorang dianggap mempunyai motivasi belajar yang tinggi jika ia mempunyai keinginan untuk melakukan suatu karya yang

prestasinya lebih baik daripada prestasi karya orang lain, menyukai tanggung jawab dalam pemecahan masalah. Pada intinya *motivation skill* yang dikembangkan oleh McClelland **memberi kesadaran pada seseorang untuk mengetahui potensi-potensi yang dimilikinya yang memang belum disadarinya, serta memberikan semangat orang yang bersangkutan untuk berprestasi semaksimal mungkin.**

Game Motivation Skill

Game 1:

Who Am I

Tujuan:

1. Peserta menyadari kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya.
2. Peserta memiliki gambaran (harapan, angan-angan) tentang diri dan realitanya.
3. Menjelaskan konsep who am I secara umum
4. Peserta mendapatkan penilaian tentang diri sendiri dan penilaian dari orang lain tentang diri kita.

Waktu:

15 menit

Alat/bahan:

- Lembar Who Am I?
- Laptop
- LCD
- Sound system

Prosedur:

1. Peserta diminta mengisi lembar Who Am I?
2. Trainer mulai memberikan materi Who Am I?
3. Peserta mendengarkan materi yang disampaikan

4. Trainer memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya dalam dialog interaktif
5. Peserta mempraktekkan teknik Who Am I untuk saling memberi feedback
6. Refleksikan

Learning Point:

Mengenal diri sendiri merupakan kemampuan individu untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri sehingga individu dapat melakukan antisipasi terhadap tuntutan lingkungan sekitar dan mampu menyesuaikan diri dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi tuntutan tersebut. Menurut Noesjirwan (Koentjoro, 1989) pengenalan diri merupakan suatu langkah bagi individu untuk dapat menjalankan kehidupannya secara efektif. Kekuatan-kekuatan dalam diri merupakan potensi yang harus dimunculkan, tapi jika kekuatan-kekuatan tersebut tidak disadari maka kesempatan untuk mengaktualisasikan diri akan hilang. Demikian sebaliknya kelemahan-kelemahan yang tidak disadari, akan menghambat aktualisasi diri yang sebenarnya bisa dilakukan.

Game 2:

Pohon Harapan

Tujuan

1. Peserta mampu merumuskan harapan dan cita-citanya
2. Peserta mengenali hambatan-hambatan yang mungkin terjadi
3. Peserta mampu berusaha untuk menggapai cita-citanya

Waktu: 15 Menit

Alat/bahan:

1. Kertas flepWorksheet pengenalan diri
2. Spidol

5. Pohon ranting
6. Kertas warna berbentuk buah
8. LCD
9. Laptop

Prosedur:

1. Pemandu menjelaskan tentang permainan pohon harapan, membagikan kertas warna berbentuk buah dan spidol pada setiap peserta.
2. Peserta diminta untuk menuliskan harapan atau cita-cita yang sesuai dengan kelebihan dan kekurangan mereka pada kertas buah tersebut
3. Kertas buah yang sudah bertuliskan harapan dan cita-cita peserta digantungkan pada pohon harapan sambil menyebutkan harapannya sebanyak 3 kali di depan pohon harapan
4. Setelah semua selesai, peserta bersama-sama berteriak menyebutkan :
‘Saya yakin, saya bisa.., saya pasti bisa.., saya harus bisa’
5. Refleksikan.

Learning Point:

1. Walaupun setiap orang mempunyai kelemahan tapi mereka mempunyai harapan yang tinggi dengan kelebihan/potensi yang dimiliki.
2. Diperlukan keyakinan diri dahulu sebelum mencapai harapan/cita-cita

Referensi:

Eitington, J. E. (1996). *The winning: Winning ways to involve people in learning*. Houston: Gulf Publishing Company.

Gibson. (1995). *Organisasi perilaku, struktur, dan proses*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Kroehnert, G. (1991). *100 Training games*. McGraw-Hill Book Company Australia, Sidney

Prayitno, E. (1999). *Motivasi dalam belajar*. Jakarta: Departemen pendidikan dan Kebudayaan Tenaga Pendidikan.

Purwanto. (2000). *Psikologi pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.

3. *PROBLEM SOLVING SKILL*

Manusia dalam dalam kehidupannya selalu “didampingi” dengan berbagai masalah sehingga sangat sulit untuk menghindarkan diri dari masalah-masalah tersebut. Masalah-masalah yang dialami tersebut bermacam-macam bentuknya ada yang merupakan masalah yang sepele, sedang atau bahkan masalah berat, dan yang pasti semua membutuhkan suatu pemecahan atau solusi agar terhindar dari konflik. Pemecahan masalah merupakan tindakan pengambilan keputusan untuk merumuskan pemecahan masalah. Pada tahapan ini perlu ditentukan yang mengandung kelebihan dan kekurangan atas pemecahan masalah yang di usulkan, hal demikian agar dapat dibuat sebagai pedoman untuk tindakan pemilihan keputusan yang terbaik. Pemecahan masalah didefinisikan sebagai suatu proses penghilangan perbedaan atau ketidaksesuaian antara hasil yang diperoleh dan hasil yang diinginkan (Hunsaker, 2005). Salah satu bagian dari proses pemecahan masalah adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang didefinisikan sebagai suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat suatu masalah dengan pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternative yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan suatu tindakan yang paling tepat (Siagian, 1999).

Pengambilan keputusan yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas dari hasil pemecahan masalah yang dilakukan. Kemampuan untuk melakukan pemecahan masalah adalah keterampilan yang dibutuhkan oleh hampir semua orang dalam setiap aspek kehidupannya, jarang sekali seseorang tidak menghadapi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kecenderungan yang terjadi bahwa orang-orang , termasuk para manager mempunyai kecenderungan alamiah untuk memilih solusi pertama yang masuk akal yang muncul dalam benak mereka (March & Simon, 1958). Sayangnya , pilihan pertama yang mereka ambil sering kali bukanlah solusi terbaik. Secara tipikal, dalam pemecahan masalah, kebanyakan orang menerapkan solusi yang kurang dapat diterima atau kurang memuaskan, dibanding solusi yang optimal atau ideal. Untuk itulah penguasaan atas metode pemecahan masalah menjadi sangat penting, agar kita terhindar dari

tindakan jump to conclusion, yaitu proses penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah tanpa melalui proses analisa masalah secara benar yang didukung oleh bukti-bukti atau informasi yang akurat. Sementara disisi lain, permasalahan yang ada pada perusahaan-perusahaan nampak semakin ketat dan berat seiring dengan peta persaingan usaha yang sudah tidak ringan lagi, oleh sebab itu, kemahiran karyawan dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang tepat menjadi hal yang mutlak dimiliki.

Pelatihan ini mempunyai beberapa tujuan utama, yaitu : 1. Memberikan teknik bagi peserta pelatihan untuk mengenali dan menyadari potensi diri, kekuatan-kekuatan, kelemahan-kelemahan dan cara mengatasinya, 2. Dengan tercapainya tujuan pertama tersebut diharapkan peserta pelatihan mampu terstimulus kemampuannya (kognitif, afektif dan konatif/perilaku) untuk memecahkan berbagai masalah, 3. Menciptakan kelompok yang mampu bekerjasama dalam memecahkan berbagai masalah di lingkungan kerjanya.

Sebelum keputusan diambil harus terlebih dahulu diketahui pokok-pokok permasalahan yang dihadapi, bukan sekedar isu yang tidak memerlukan penyelesaian. Selanjutnya dengan pengumpulan fakta dan data yang relevan persoalan akan disarikan jalan keluarnya dengan merumuskan berbagai alternative pilihan penyelesaiannya. Berbagai alternative penyelesaian yang tersedia tersebut dievaluasi guna diberikan suatu penilaian untuk dipertimbangkan sebagai dasar pengambilan keputusan dan pada akhirnya dari alternative yang dievaluasi harus dipilih keputusan yang terbaik untuk diimplementasikan.

Game Problem Solving

Game 1:

“melepas tali”

Tujuan:

1. Pemanasan awal sebagai pengantar materi problem solving
2. *Building Rapport/keakraban* antar peserta

3. Mencapai *problem solving* yang paling tepat

Waktu:

30 menit

Alat/Bahan:

Tali rafia

Prosedur:

1. Peserta diminta berdiri dan membentuk tim yang masing-masing tim terdiri dari 2 orang
2. Trainer berdiri di depan peserta untuk menyampaikan intruksi awal
3. Trainer memberikan instruksi lanjutan kepada peserta untuk memulai dan melakukan permainan
4. Pemenangnya adalah peserta yang mampu melepaskan tali.
5. Bagi yang menang, akan diberikan *reward*

Learning point :

1. Diperlukan banyak alternatif dalam memecahkan masalah (1 solus terbaik yang akan dipilih).
2. Sebagai sebuah tim setiap anggota harus punya andil/kontribusi aktif terhadap kelompok dalam memecahkan masalah
3. Permasalahan akan lebih mudah diselesaikan dengan adanya kerja sama dalam tim.

Game 2:

Traffic Jam

Tujuan:

1. Pengantar sebelum memasuki sesi materi *problem solving*
2. Menciptakan kerja sama memecahkan masalah dalam tim.

Waktu:

30 menit

Alat/Bahan:

Potongan karpet atau potongan kardus/karton tebal/koran (ukuran 30x30)cm

Prosedur:

1. Peserta diminta berdiri dan membentuk tim yang masing-masing tim terdiri dari 5 orang
2. Trainer berdiri di depan peserta untuk menyampaikan intruksi awal
3. Peserta diminta kelompoknya untuk memposisikan diri 5 orang disebelah kiri dan 5 orang disebelah kanan dan arah berdiri menghadap.
4. Peserta diminta meletakkan potongan karpet/kardus yang ditata dengan pola yang disampaikan trainer.
5. Potongan kotak ditengah harus kosong.
6. Trainer membacakan aturan main dan memberi kesempatan kelompoknya untuk mencoba terlebih dahulu.
7. Trainer menyampaikan bahwa waktu proses akan dicatat.

Learning point:

1. Diperlukan komunikasi yang efektif dalam suatu pemecahan masalah
2. Anggota pasif = beban kelompok dalam memecahkan masalah
3. Sebagai sebuah tim setiap anggota harus punya andil/kontribusi aktif terhadap kelompok dalam memecahkan masalah.

Referensi:

- Hunsaker, P. (2005). *Management: A skills approach*. Prentice Hall (2nd), 540.
- March, J.G. & Simon, H.A. (1958). *Organizations*, p.4-4. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Siagian, S.P. (1999). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksar.

4. SPIRITUAL SKILL

“Sekiranya penduduk negeri itu beriman dan bertakwa, tentulah Kami bukakan baginya (pintu) rahmat dari langit dan bumi..... “ (Q.S. Al A’raaf: 96)

Beriman dan bertakwa merupakan kewajiban mutlak bagi setiap umat muslim di seluruh penjuru dunia ini. Semuanya bisa kita dapatkan secara maksimal apabila kemampuan spiritual kita dalam kondisi yang benar. Banyak diluar sana orang yang kelihatannya alim tapi kenyataannya berperilaku bejat, kebalikannya seseorang yang bertampang preman justru hatinya selembut salju. Nah, inilah yang perlu kita pahami bersama bahwa kemampuan spiritual itu tidak dapat dinilai sekedar dari penampakan luarnya saja. Lebih jauh kita perlu memahami bahwa kemampuan spiritual yang baik adalah ketika akhlak dalam beribadah kepada Tuhan setiap waktu, tercermin juga dalam keseharian kita berperilaku terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Apalagi sebagai mahasiswa yang mana dianggap sebagai seorang intelektual muda. Meminjam istilah Dr. Ali Shariati, seorang intelektual muslim, bahwa manusia adalah makhluk dua-dimensional yang membutuhkan penyesuaian kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki konsep duniawi atau kepekaan emosi dan intelegensia yang baik (EQ plus IQ) dan penting pula penguasaan ruhiyah vertikal atau Spiritual Quotient (SQ). (Agustian, 2005).

Dalam kajian Islam, spiritual skill adalah kemampuan seseorang untuk menjadikan segala sesuatu memiliki nilai (value) ibadah. Ini sejalan dengan nasihat Imam Ghazali yaitu “jadikanlah gerak dan diammu bernilai ibadah.”

“Tidak Kuciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah”. (Adz Dzariyyat: 56)

Sebagai seorang mahasiswa yang ingin meningkatkan *spiritual skill*nya bisa memulai dengan tiga tahap ini:

1. Memantapkan Pribadi

“Bila menyukuri diri saja sudah tidak mampu, apalagi menyukuri yang lain” anonim

Langkah pertama adalah memantapkan pribadi dengan terlebih dahulu mencari tahu siapa sesungguhnya kita ini, dengan begitu harapannya kita bisa lebih bersyukur terhadap apa yang ada dalam diri kita sehingga kita bisa lebih meningkatkan semangat spiritualitas kita.

a. Mengenal keajaiban diri pribadi

“apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), lalu tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!” (Q.S. Yasin: 77)

Pertama kita mulai dari asal mula penciptaan kita yang Allah ciptakan dari setetes mani. Ilmuwan mengatakan bahwa satu centimeter kubik sperma itu memuat antara 80-100 juta spermatozon, sementara yang disebarkan seorang pria mencapai sekitar 3-5 centimeter kubik. Artinya sekitar 500 juta spermatozon yang keluar saat ejakulasi terdorong menuju ke rahim, namun dari 500 juta itu hanya sekitar 500 spermatozon saja yang berhasil menembus dan bercampur dengan sel telur.

“sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur,” (Q.S. Al Insan: 2).

Disini diharapkan kita bisa memahami bahwa dalam proses terjadinya manusia memerlukan perjuangan yang luar biasa dari para spermatozoa, sehingga sebagai manusia yang telah terlahir sudah selayaknya kita harus selalu berjuang dan beribadah. Ajaib!!

Kedua, proses berkembangnya manusia di dalam rahim ibu. Sperma putih akan berubah menjadi segumpal darah (‘alaqah) sepanjang 2,5-4 milimeter, kemudian berkembang terus menjadi segumpal daging (mudhghah) tidak lebih dari 8 milimeter. Kemudian terus mengembang sampai kira-kira 9 bulan. Yang awalnya 2,5 milimeter bisa menjadi manusia 200 meter ketika lahir. Ajaib!!

Masih banyak keajaiban diri kita yang sepatutnya kita syukuri dan menjadi pemacu kita untuk meningkatkan ibadah kita, diantaranya:

Mata kita mempunyai 130 juta sel yang bisa menangkap cahaya. Diperlukan harmonisasi 200 otot untuk berjalan, 17 otot untuk berbicara dan 24 otot untuk berucap. Setiap suara kita membutuhkan 140 getar pita suara/detik. Mempunyai 1 milyar sel syaraf dengan kecepatan penerimaan dan penyebaran informasi oleh otak mencapai 70 mil per jam. Ajaib!!

b. Memahami asal muasal diri pribadi

“arahkanlah wajahmu kepada agama ini secara lurus. Itulah fitrah Allah yang digariskan atas manusia. Tidak ada perubahan atas ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”
(Q.S. Ar Rum: 30)

Setelah kita tahu proses penciptaan kita, tahap selanjutnya adalah memahami esensi diciptakannya kita di dunia ini. Ya, kita diciptakan di dunia ini tidak lain dan tidak bukan untuk menjadi seorang khalifah di bumi Allah ini. Apabila kita tahu esensi kita yang sebenarnya insyaallah kita tidak akan pernah merasa tinggi hati terhadap amanah yang sedang kita emban.

“ingatlah, ketika Tuhan kalian mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), ‘Bukankah Aku ini Tuhanmu.’ Mereka menjawab, ‘betul, (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi.....’” (QS al a’raaf: 172)

Amanah menjadi seorang khalifah begitu berat karena godaan-godaan yang akan kita hadapi. Sehingga kita perlu tahu hakikat fitrah dan nafsu, fitrah adalah semua sifat yang terpuji sedangkan nafsu adalah semua sifat yang tercela. Tinggal bagaimana kita menempa diri kita lebih memilih fitrah kita atau justru mengotorinya dengan nafsu.

c. Menempa keshalihan diri pribadi

Kita sudah tahu proses kelahiran dan esensi penciptaan kita. Sekaranglah saatnya kita menempa diri menjadi pribadi yang shalih dengan tingkat spiritualitas yang tinggi.

Bila ilmu, iman, dan amal shalih menyatu, maka jadilah mukmin yang benar. Iman dan amal shalih itulah yang membangun kepribadian menjadi pribadi mukmin sejati. Itu dalam ranah minimal, karena *“Barangsiapa bertambah ilmunya tetapi dia tidak bertambah keimanannya, maka tidaklah menambah kepada Allah kecuali semakin jauh...”* (HR. Muslim)

- Shalih dalam aqidah, aqidah sebagai ruh ketegaran dan inti dalam kehidupan. Merupakan nyawanya keimanan. Iman yang melahirkan keshalihan pribadi adalah iman yang menghidupkan hati, fikrah, dan pola pikir yang sehat serta kreatif.
- Shalih dalam ibadah.
- Shalih dalam akhlak.
- Shalih dalam keluarga.

2. Meningkatkan Ibadah kepada Tuhan

a. Memahami secara lebih mendalam tentang rukun Islam

- Syahadat
- Sholat
- Puasa
- Zakat
- Haji

b. Memahami secara lebih mendalam tentang rukun Iman

- Iman kepada Allah
- Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- Iman kepada rasul Allah
- Iman kepada kitab-kitab Allah
- Iman kepada qodo dan qodar
- Iman kepada hari Akhir

c. Dahsyatnya Doa

Mengapa doa kita tak kunjung dikabulkan? Salah satunya adalah karena tata cara berdoa kita masih belum pas sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits. Untuk menghasilkan panen yang baik, kita harus menanam dengan tata cara yang benar. Pekerjaan duniawi saja memiliki tata cara khusus untuk mendapatkan yang terbaik, apalagi berdoa karena doa adalah ibadah. Dan karena doa juga merupakan sarana dahsyat untuk berhubungan dengan Sang Khalik. Seseorang yang mempunyai spiritual skill yang baik pasti memiliki kerinduan untuk selalu berdoa kepada Allah setiap waktu.

Mari perbaiki cara berdoa kita agar lebih maqbul. Lantas, bagaimana tata cara berdoa yang baik:

- Mulailah dengan basmalah
- Memuji Allah
- Bershalawat untuk Nabi
- Sebutlah nama-Nya dengan santun
- Menyebutkan apa yang diminta
- Mengakhiri dengan hamdalah

3. Merangsang hati peka terhadap sosial

Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa di antara kamu yang mampu memberikan manfaat kepada saudaranya, maka hendaklah ia bersegera memberikan manfaat kepadanya.”* (Diriwayatkan Muslim dari Jabir ra).

Ada tujuh kita untuk bisa merangsang hati peka terhadap sosial:

- a. *Atsbatuhum mauqiifan*, menjadi pribadi sosial yang paling kokoh sikapnya.
- b. *Arhabuhumshadran*, menjadi pribadi sosial yang paling lapang dadanya.
- c. *A'maquhum fikran*, menjadi pribadi sosial yang paling dalam pemikirannya.
- d. *Ausa'uhum nazharan*, menjadi pribadi sosial yang paling luas cara pandangnya.

- e. Ansyatuhum ‘amalan, menjadi pribadi sosial yang paling rajin amal-amalnya.
- f. Aslabuhum tanzhiman, menjadi pribadi sosial yang paling solid penataan organisasinya.
- g. Aktsaruhum naf’sn, menadi pribadi sosial yang paling banyak manfaatnya.

Referensi:

Agustian, A.G. (2005). *Emotional spiritual quotient*. Jakarta: Penerbit Arga.

Izzudin, S.A. (2009). *Zero to hero*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Izzudin, S.A. (2007). *The way to win*. Yogyakarta: Pro-U Media.

Masyah, S.H. (2006). *Refresh your life*. Bandung: Penerbit Hikmah.

<http://www.promutu.com/kajian-islam/>. diakses 27 Agustus 2014.

PENUTUP

Mahasiswa pada saat ini dalam menempuh perkuliahan lebih fokus kepada prestasi akademiknya dan melupakan salah satu elemen penting yang diperlukan dalam menunjang prestasi akademik tersebut bahkan di dunia kerja sekalipun yaitu kemampuan *soft skill*nya. Persaingan dan perubahan yang semakin ketat dan cepat mengharuskan mahasiswa mempunyai kemampuan *soft skill* untuk menunjang dan menyeimbangkan dengan kemampuan *hard skill*nya sehingga sebuah karakter pribadi mahasiswa dapat berkembang menjadi karakter yang kuat.

Materi *soft skill* dasar yang ditujukan untuk memberikan bekal pada mahasiswa baru ini diharapkan dapat mengiringi mahasiswa baru selama menyelesaikan studi di Universitas Ahmad Dahlan bahkan sampai di dunia kerja kelak. Diawali dari nilai religius berlanjut ke nilai kecerdasan dan kemandirian.